

Terkikisnya Budaya Islam bagi Remaja Melalui *Korean Wave* (Studi Kasus Social Media, Tik Tok)

Inka Miftakurjana[✉]
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
[✉]inkamifl231@gmail.com

Abstrak:

Fenomena *Korean Wave* atau Hallyu telah menjadi perhatian global dalam beberapa tahun terakhir. Baik dalam dunia musik K-pop, drama televisi, film, makanan, hingga gaya hidup. Korea, telah mendapatkan popularitas yang besar di berbagai belahan dunia. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Korean Wave* terhadap budaya Islam. Jurnal ini mencakup pendekatan kualitatif dan analisis konten, terhadap perubahan yang terjadi dalam praktik dan norma budaya Islam sebagai dampak dari *Korean Wave*. Hasilnya ada beberapa dampak yang diberikan oleh remaja Islam terhadap budaya Islam melalui media sosial, Tik Tok. Adapun seperti ujaran kebencian hingga membuat konten di depan Ka'bah saat melaksanakan ibadah umrah dengan membawa *photocard* idol, dan diunggah pada laman Tik Toknya. Akibatnya banyak terjadi perdebatan mengenai kejadian tersebut. Dimana para non-kpopers memberikan tanggapan ketidak setujuannya akan perbuatan tersebut. Menurut pendapat masing-masing dari mereka yakni mencintai makluknya sewajarnya saja. Adapun yang memberi tanggapan bahwa di rumah sang Pencipta saja masih memikirkan hal duniawi.

Kata kunci: budaya; Korean Wave; remaja; Islam; Tik Tok

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus meningkat pesat, dimana kita dapat mengakses informasi dengan mudah, cepat, kapanpun dan dimapun, melalui internet. Yang diimplementasikan melalui *social media*. Dalam perkembangan *social media* inilah kita mendapatkan kebebasan dalam berimajinasi, membuat sebuah karya, bahkan kita dapat mengeluarkan pendapat terhadap suatu persoalan. Sehingga kita dapat melakukan interaksi dengan berbagai ras yang ada di dunia. Akibatnya terdapat penyebaran akulturasi budaya secara cepat ke berbagai daerah di Indonesia (Najmudin, 2022). Salah satu akulturasi budaya yaitu fenomena *Korean Wave* atau dikenal juga dengan *Hallyu* telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Tanpa terkecuali Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat dengan jumlah kurang lebih 273 juta jiwa, pada data 2021. Sehingga hal inilah yang membuat banyaknya kalangan remaja Indonesia juga ikut terdampak fenomena tersebut.

K-pop, atau musik pop Korea, telah menjadi kekuatan pendorong yang melatarbelakangi fenomena *Korean Wave*. Idol atau artis seperti BTS, EXO, Blackpink, Twice, NCT, TXT, Aespa, IVE, Le Sserafim, dan masih banyak lagi, telah mendapatkan banyak pengikut global dan menduduki puncak tangga lagu di berbagai negara. Mereka menampilkan music dengan sangat energik, dan memberikan visual yang menarik untuk menunjang popularitas pada K-pop, di seluruh dunia. Disamping itu, tak jarang juga penggemar remaja yang menyukai *boyband* dan *girlband* tersebut karena isi yang terkandung dalam setiap lagu-lagu yang mereka bawaan, dimana lagu yang dibawakan mengangkat tentang emosional para remaja (Maulana & Muliati, 2023).

Tak hanya itu, entertainment Korea juga berhasil mendapat pengakuan panggung internasional dalam peluncuran film ataupun drama Korea. Film-film seperti *Parasite*, yang memenangkan Palme d'Or di Festival Film Cannes 2019, dan *Train to Busan*, film thriller zombi yang mendapat banyak pujian, telah menerima pengakuan luas dan membantu memantapkan posisi Korea di industri film global. Semua itu didasari oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan globalisasi, ketersediaan platform digital untuk distribusi konten, dan komunitas penggemar yang berdedikasi. Platform *social media*, seperti YouTube, Twitter, Instagram, dan baru-baru ini ada Tik Tok yang telah memainkan peran penting dalam mempromosikan dan menghubungkan penggemar hiburan Korea di seluruh dunia.

Pemerintah Korea juga secara aktif mendukung adanya *Korean Wave*, mengakui manfaat ekonomi dan budayanya. Mereka telah menerapkan kebijakan untuk mempromosikan budaya Korea di luar negeri dan telah mendukung pelatihan dan pengembangan seniman Korea. Secara keseluruhan, *Korean Wave*, atau Hallyu, telah menjadi ekspor budaya yang signifikan dari Korea Selatan, mereka memperoleh popularitas luar biasa dan memengaruhi tren hiburan global. *Korean Wave* telah memperkenalkan musik, drama, film, dan fashion Korea kepada audiens global dan menciptakan basis penggemar yang bersemangat dan berdedikasi di seluruh dunia.

Banyaknya penggemar Indonesia yang berasal dari Remaja Muslim terdampak fenomena *Korean Wave*. Dimana popularitas budaya Korea ini telah mempengaruhi cara pandang mereka terhadap identitas budaya dan agama. Dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang belakangan ini sering terjadi di *social media*, Tik Tok. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Korean Wave* terhadap budaya Islam dan menganalisis perubahan yang terjadi dalam praktik dan norma budaya Islam.

KAJIAN TEORI

Globalisasi dapat membawa pengaruh budaya yang kuat. Melalui media massa dan teknologi, budaya dan nilai-nilai dapat menyebar dengan cepat dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat di berbagai negara. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Manuel Castells dalam bukunya *The Rise of The Network Society* yang merupakan buku volume pertama dari tritologo *The Information Age: Economy, Society, Culture*. Ia menjelaskan konsep “masyarakat jaringan” yang didorong oleh perubahan teknologi informasi. Selain itu ia juga menyoroti peran penting jaringan komunikasi dan pertukaran informasi dalam membentuk struktur dan dinamika masyarakat modern. Kemudian dalam volume bukunya yang kedua dengan judul *The Power of Identity*, Castells membahas peran identitas dalam masyarakat jaringan, termasuk identitas budaya, identitas politik, dan perubahan identitas dalam era globalisasi dan teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Karena, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis agar dapat meneliti suatu persoalan sosial dalam sebuah lingkup, melalui cara pandang dan latar yang diteliti secara holistic (Abdussamad, 2021). Untuk mendukung penelitian ini digunakan juga analisis konten atau analisis isi, dimana penelitian ini bersifat mendalam mengenai isu atau kabar yang tertulis dalam media massa. Holsti mengungkapkan bahwa, metode analisis isi merupakan suatu teknik yang dapat mengambil kesimpulan dengan cara mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara sistematis, objektif, dan generalis (Asfar, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terkait persoalan yang terjadi di aplikasi Tik Tok, dalam sebuah unggah video yang diupload pengguna @Leo!i (seorang kpopers dan @zahirr_ah (non-kpopers). Dibantu juga dengan adanya sumber tertulis seperti jurnal, skripsi, buku dan artikel terkait penelitian ini.

PEMBAHASAN

Social media atau Media Sosial atau bisa juga disingkat Medsos merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempopulerkan K-Pop. Karena kemampuannya untuk menjangkau batasan geografis. Sebelumnya, penggemar K-Pop di luar Korea Selatan

menghadapi tantangan untuk mendapatkan akses ke konten, berita, dan informasi terbaru tentang artis favorit mereka. Namun, dengan media sosial, penggemar dapat mengikuti akun resmi idola K-Pop, label rekaman, dan outlet berita K-Pop untuk mendapatkan update secara real-time. Mereka dapat melihat foto, video, pengumuman, dan berinteraksi langsung dengan idola mereka. Dengan demikian, penggemar K-Pop di seluruh dunia merasa lebih dekat dengan idola mereka, yang pada gilirannya meningkatkan koneksi emosional dan kesetiaan mereka terhadap artis tersebut.

Selain itu, media sosial memberikan penggemar K-Pop sebuah platform untuk berbagi kecintaan mereka terhadap musik dan idola dengan orang lain. Mereka dapat membuat postingan, mengomentari, dan menyukai konten terkait K-Pop. Hal ini menciptakan komunitas online yang solid, di mana penggemar dapat saling berinteraksi, mendiskusikan lagu-lagu favorit, video musik, penampilan panggung, dan berbagi pengalaman mereka tentang acara K-Pop. Dalam komunitas ini, penggemar dapat mengekspresikan kecintaan mereka dengan bebas dan merasa didukung oleh sesama penggemar.

Pengaruh *Korean Wave* terhadap budaya Islam memiliki implikasi yang signifikan. Beberapa perubahan yang dapat diamati termasuk peningkatan minat dalam budaya Korea di kalangan remaja Islam, penampilan yang lebih bebas dalam hal fashion dan gaya hidup, adopsi musik dan tarian K-pop, bahkan dalam hal kuliner juga ikut mengalami perubahan. Budaya Korea juga telah mempengaruhi industri hiburan Islam, dengan munculnya grup musik Muslim yang terinspirasi oleh K-pop dan drama-drama Islam yang mengadopsi elemen-elemen dramatik dari drama Korea. Namun, perubahan ini juga menyebabkan beberapa tantangan, termasuk konflik nilai-nilai budaya dan agama, pengaruh negatif pada identitas Muslim, dan kekhawatiran terhadap kesalahan interpretasi terhadap agama Islam.

Salah satunya dengan membuat konten di salah satu aplikasi Tik Tok. Dengan begitu, mereka bebas membuat jenis konten apapun mengenai *bias* (penyebutan idol Korea) mereka. Karena kebebasan ini terdapat konten-konten yang dibuat mengarah pada hal-hal yang negatif. Hal inilah yang nantinya dapat mempengaruhi cara pandang dan terkikisnya norma-norma dalam Islam, karena tak sedikit remaja Islam ikut terjerumus dalam fenomena tersebut. Salah satu diantaranya yakni pengguna akun Tik Tok bernama @Leo!i. Ia mengunggah sebuah video konten berisi sebuah *photocard* (istilah yang digunakan untuk menyebutkan foto anggota grup K-pop yang dicetak menggunakan kertas khusus dari agensi maupun pedagang *merchandise* K-pop. Tidak ada yang salah.

Namun, yang menjadi perdebatan adalah latar dari video tersebut adalah Ka'bah, yang mana diambil pada saat ia menjalankan ibadah umrah.



Gambar 1: Video Photocard di Depan Ka'bah

Gambar tersebut diatas peneliti dapat dari sebuah akun bernama **@zahirr_ah**. Karena video konten asli dari pemilik akun **@Leoij**, telah dihapus. Unggahan video tersebut membuat gempar para kpopers bahkan non-kpopers juga ikut mengomentari hal tersebut. Tentunya respon-respon yang diberikan sangat tidak baik, mereka menganggap bahwa boleh mencintai idol sewajarnya, tidak perlu sampai melakukan hal tersebut, apalagi di depan rumah Allah yang suci. Selain itu banyak pula non-kpopers yang mengunggah ulang video tersebut dengan berisikan dalil maupun hadis. Diantaranya unggahan pemilik akun **@zahirr_ah**, tersebut mengunggah ulang video tersebut dengan diberi sebuah ayat al-Qu'an, yang diambil dari surah at-Taubah ayat 28:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa), karena itu janganlah mereka mendekati Masjidil haram setelah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”

Pemilik akun tersebut mengungkapkan bahwa sudah jelas orang yang beragama non-Islam sangat dilarang keras untuk memasuki tanah suci. Pemerintah hingga ulama-ulama pun telah melarang keras. Tak jarang pula *netizen* yang berkomentar pada unggahan tersebut, rata-rata setuju dengan pendapat pemilik akun @zahirr_ah tersebut.



Gambar 2: Beberapa komentar pada akun @zahirr_ah

Fenomena lainnya yang sering kali terjadi dikalangan Kpopers yaitu *Fan War*. *Fan War* merupakan perbedaan pendapat antar penggemar satu dengan yang lainnya, ini dilakukan sebagai upaya dalam melindungi idol mereka dalam berbagai konteks (Agnensia, 2018). Terkadang dalam *fan war* banyak penggemar yang berkomentar seperti penghinaan, hingga menyuruh *suicide* kepada idol yang menjadi saingan idolnya. Hal ini sangat bertentangan dalam Islam, sebagai mana firman Allah dalam Q. S. Al-Isra': 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya:

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai”.

Dasar-dasar pengetahuan agama yang terlalu disepelekan oleh remaja saat ini, menyebabkan melemahnya hukum-hukum dalam Islam, sehingga dengan mudahnya dipengaruhi oleh budaya-budaya asing. Adapula yang lebih paham tentang sejarah idol K-Pop nya dibandingkan sejarah-sejarah para nabi, maupun kisah-kisah dalam Islam lainnya.

KESIMPULAN

Media sosial menjadi sarana yang efektif untuk mempopulerkan *Korean Wave*. Karena kemampuan mereka untuk melampaui batas-batas geografis. Media sosial menyediakan platform bagi penggemar K-pop untuk berbagi kecintaan mereka terhadap musik dan idol kepada orang lain. Mereka menciptakan komunitas online yang kuat di mana penggemar dapat berinteraksi, mendiskusikan lagu favorit mereka, video musik, pertunjukan panggung, dan berbagi pengalaman tentang acara K-pop. Dalam komunitasnya, para penggemar dapat dengan bebas mengungkapkan cinta dan perasaan mereka didukung oleh penggemar lainnya. *Korean Wave* memiliki pengaruh yang luar biasa dalam mempengaruhi kebudayaan Islam. Beberapa perubahan yang dapat diamati termasuk peningkatan minat terhadap budaya Korea oleh pemuda Muslim, pendekatan yang lebih liberal terhadap mode dan gaya hidup.

Perubahan ini juga menimbulkan beberapa tantangan, termasuk nilai-nilai budaya dan agama yang bertentangan, dampak negatif pada identitas Muslim, dan kekhawatiran atas kesalah pahaman tentang Islam. Salah satunya yang terjadi di media sosila Tik Tok, dengan nama akun @Leo ! i. Ia mengunggah video konten menampilkan *photocard* yang berlatar belakang Ka'bah, saat ia melaksanakan ibadah umrah. Unggahan video ini sempat membuat heboh kalangan kpopers, bahkan non-kpopers pun turut memberikan komentar. Tentu saja, reaksinya tidak bagus. Ada pula *Fan War*, yang merupakan perselsilan antara satu penggemar dan penggemar lainnya yang ditujukan untuk melindungi idola dalam berbagai situasi.

Karena inilah *Korean Wave* telah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya Islam, baik dalam hal perubahan praktik budaya maupun tantangan yang muncul. Meskipun perubahan ini dapat menghasilkan keragaman budaya yang positif dan integrasi antara budaya Korea dan Islam, juga penting untuk mempertimbangkan bagaimana mengelola perubahan ini secara bijaksana agar tidak mengabaikan nilai-nilai dan ajaran agama Islam yang mendasar. Dengan pemahaman yang baik tentang implikasi *Korean*

Wave, komunitas Muslim dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga integritas budaya dan agama mereka sambil tetap terbuka terhadap pengaruh budaya yang bermanfaat dari luar. Hal ini dapat memicu perbandingan dan refleksi dalam praktik keagamaan mereka sendiri. Pengaruh ini dapat menghasilkan pengertian yang lebih dalam tentang agama mereka sendiri, atau dalam beberapa kasus, mungkin mengarah pada tantangan dalam mempertahankan praktik keagamaan yang konsisten

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos.,M.Si., selaku Dosen Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, karena telah membimbing penulis selama penelitian. Terima kasih untuk Kak Zahira, pemilik akun @zahirr_ah yang telah mengizinkan untuk mempergunakan kontennya dalam penelitian ini. Ibu dan Bapak serta keluarga penulis yang senantiasa selalu mendo'akan penulis agar diberi kelancaran.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Agnensia, N. P. (2018). *Fan War Fans K-Pop dan Keterlibatan Penggemar dalam Media Sosial Instagram*.
- Asfar, A. M. I. T. (2019). *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotika (Penelitian Kualitatif)*.
- Maulana, M. I., & Muliati, I. (2023). Dampak K-Pop Terhadap Akhlak Bermedia Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 10–29. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>
- Najmudin, S. A. (2022). *PENGARUH HADIS ANTA MA'A MAN AH BABTA TERHADAP KONTROL DIRI K-POPER MAHASISWA ILMU HADIS*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/02/dukcapil-jumlah-penduduk-indonesia-sebanyak-27536-juta-pada-juni-2022>